

# ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA POLIMART POLITEKNIK NEGERI MANADO

**Tesalonika Sasikome**

Email: [sasikomet@gmail.com](mailto:sasikomet@gmail.com)

Diploma III Akuntansi/Akuntansi/Politeknik Negeri Manado  
Jl. Raya Politeknik, Buha, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara

**Adelia Priskayani Jura**

Email: [adeliajura@gmail.com](mailto:adeliajura@gmail.com)

Diploma III Akuntansi/Akuntansi/Politeknik Negeri Manado  
Jl. Raya Politeknik, Buha, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara

**Filiysia Rembet**

Email: [flyyyrembet@gmail.com](mailto:flyyyrembet@gmail.com)

Diploma III Akuntansi/Akuntansi/Politeknik Negeri Manado  
Jl. Raya Politeknik, Buha, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara

**Gabriella Syalomitha Darotong**

Email: [gabrielladarotong5@gmail.com](mailto:gabrielladarotong5@gmail.com)

Diploma III Akuntansi/Akuntansi/Politeknik Negeri Manado  
Jl. Raya Politeknik, Buha, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara

**Andreuw Kristian Pantow\***

Email: [andreuw.pantow7@gmail.com](mailto:andreuw.pantow7@gmail.com)

Diploma III Akuntansi/Akuntansi/Politeknik Negeri Manado  
Jl. Raya Politeknik, Buha, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara

**Merry Ligia Sael**

Email: [merry.sael@polimdo.ac.id](mailto:merry.sael@polimdo.ac.id)

Diploma III Akuntansi/Akuntansi/Politeknik Negeri Manado  
Jl. Raya Politeknik, Buha, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Received: 2025-09-11

Revised: 2025-10-14

Accepted: 2025-10-19

### Kata Kunci:

Pengendalian Internal,  
Akuntansi Persediaan Barang,  
Sistem Pengendalian Internal

## ABSTRAK

*Kelemahan dalam pengendalian persediaan tidak hanya berdampak pada kerugian finansial, tetapi juga dapat mengurangi nilai edukatif Polimart sebagai tempat mahasiswa belajar tentang pengelolaan bisnis yang akuntabel dan efisien. Sistem pengendalian yang tidak efektif akan menimbulkan resiko seperti kesalahan pencatatan dan kehilangan barang dagang. Berdasarkan hal tersebut, urgensi penelitian ini berkaitan dengan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal persediaan barang sehingga sesuai dengan prinsip akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Polimart serta mengidentifikasi kelemahan yang ada dan memberikan rekomendasi perbaikan sistem. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data*

**Keywords:**

*Internal Control,  
Inventory Accounting,  
Internal Control System*

melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa lingkungan pengendalian di Polimart sudah menerapkan nilai integritas, disiplin dan memiliki struktur organisasi yang jelas. Penilaian risiko di Polimart sudah dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kas setiap hari, pengecekan persediaan barang, dan melakukan analisis tren penjualan. Aktivitas pengendalian sudah berjalan dengan cukup baik, dimana terdapat pemisahan tugas dan transaksi terdokumentasi dengan baik. Informasi dan komunikasi yang terjadi di Polimart cukup memadai antara pengurus dan karyawan. Pemantauan sudah dilakukan secara berkala oleh pengurus dilengkapi dengan laporan bulanan, pengurus juga melakukan tindakan korektif jika terjadi suatu permasalahan. Temuan ini menunjukkan perlunya penerapan sistem digital sebagai langkah strategis untuk memperbaiki efektivitas pengendalian persediaan serta memperluas pemahaman teoretis terkait penerapan model COSO dalam konteks unit usaha pendidikan.

**A B S T R A C T**

*Weaknesses in inventory control not only result in financial losses, but also reduce the educational value of Polimart as a place for students to learn about accountable and efficient business management. An ineffective control system will lead to risks such as recording errors and loss of merchandise. Based on this, the urgency of this research is related to the evaluation of the internal inventory control system so that it is in accordance with accounting principles. This study aims to analyze the effectiveness of the internal control system over merchandise inventory at Polimart, identify existing weaknesses, and provide recommendations for system improvements. The method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of the study found that the control environment at Polimart has implemented values of integrity and discipline and has a clear organizational structure. Risk assessment at Polimart has been carried out by conducting daily cash checks, checking inventory, and analyzing sales trends. Control activities are running quite well, with a clear separation of duties and well-documented transactions. Information and communication at Polimart between management and employees is adequate. Monitoring is carried out periodically by management, supplemented by monthly reports, and management also takes corrective action if problems arise. These findings indicate the need to implement a digital system as a strategic step to improve the effectiveness of inventory control and broaden theoretical understanding of the application of the COSO model in the context of educational business units.*

**PENDAHULUAN**

Persediaan merupakan suatu aset penting bagi suatu perusahaan, khususnya bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan jual beli barang dagangan (Pantow et al., 2024). Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) nomor 202 menjelaskan bahwa persediaan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan bisnis entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024). Oleh karena itu, Pengelolaan persediaan memerlukan metode pengawasan atau pengendalian yang tepat. Hal tersebut perlu

dilakukan karena persediaan merupakan aset lancar perusahaan yang mudah rusak atau hilang akibat pencurian. Selain itu, kesalahan pencatatan menjadi masalah suatu entitas terkait dengan persediaan (Chen et al., 2018).

Pengendalian internal dalam suatu organisasi diperlukan untuk melindungi aset organisasi agar tidak terjadi penyimpangan. Pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk manajemen organisasi sebagai panduan atau pedoman untuk mencapai rencana yang sudah ditetapkan (Turyadi et al., 2023). *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)* mengklasifikasikan pengendalian internal menjadi lima komponen, yaitu lingkungan pengendalian, penetapan resiko, aktifitas pengendalian, dan pengawasan (Suryani, 2019). Dalam konteks unit usaha pendidikan seperti Polimart, penerapan kelima komponen tersebut sangat penting untuk meminimalkan risiko yang sering terjadi akibat kurangnya pengawasan dan keterbatasan sumber daya manusia. Sistem pengendalian internal yang efektif tidak hanya berkaitan dengan pencatatan atau pelaporan data persediaan, tetapi berhubungan dengan pemisahan tugas atau tanggung jawab, otorisasi atas transaksi jual beli, dan pemeriksaan fisik persediaan yang dilakukan pada setiap periode yang ditetapkan. Pengendalian yang efektif akan meningkatkan kinerja dalam menjalankan kegiatan operasional entitas (Cheng et al., 2018; Muraleetharan, 2019).

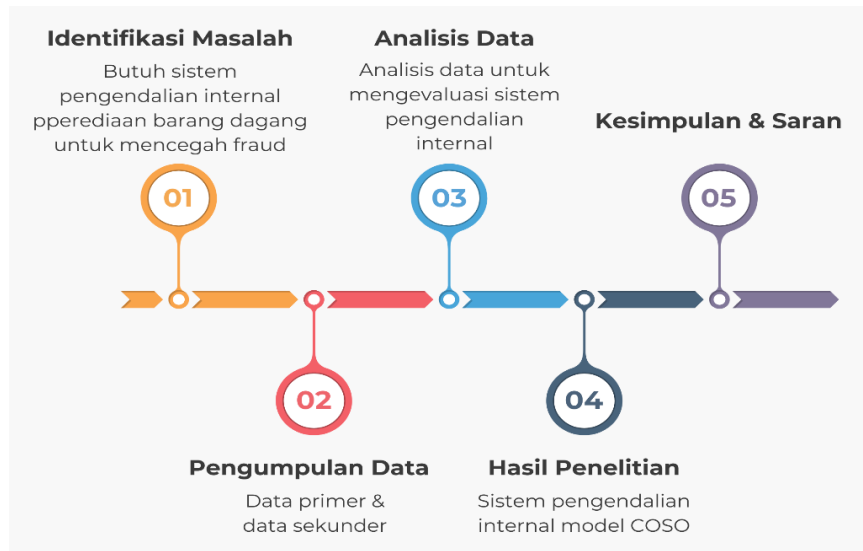
Polimart merupakan unit usaha milik Politeknik Negeri Manado yang menjual berbagai barang dagang untuk kebutuhan bagi mahasiswa, tenaga kependidikan, dan dosen. Kegiatan bisnis Polimart meliputi pembelian, penyimpanan, dan penjualan barang dagangan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Polimart Politeknik Negeri Manado ditemukan bahwa sistem pengendalian internal terkait pembelian dan penjualan persediaan belum berjalan efektif, hal tersebut disebabkan karena elemen pengendalian internal belum diterapkan (Tandi et al., 2024). Pencatatan persediaan pada Polimart dilakukan saat pembelian barang dagang, selanjutnya data persediaan dimasukkan ke dalam komputer. Sistem pencatatan persediaan pada Polimart sudah menggunakan bantuan komputer. Akan tetapi, hal tersebut tidak memberikan jaminan bahwa sistem persediaan bebas dari kecurangan. Sistem pengendalian internal atas persediaan barang dibutuhkan untuk memastikan bahwa tidak terjadi kecurangan atau kesalahan dalam pencatatan sehingga tujuan dari entitas bisa tercapai.

Hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa berdasarkan komponen COSO, sistem pengendalian internal pada entitas yang memproduksi dan mendistribusikan anyaman berjalan tidak efektif, untuk memaksimalkan efektivitas pengendalian internal diperlukan prosedur yang tertulis dan pembentukan tim audit (Kahla et al., 2024). Penelitian lainnya menemukan sistem pengendalian internal pada toko ritel sudah sesuai dengan tujuan pengendalian internal persediaan, akan tetapi perlu dioptimalkan lagi pelaksanaannya di masa mendatang (Saddam et al., 2023). Pada entitas bisnis lainnya ditemukan tidak memiliki pemisahan fungsi atau pembagian tugas yang jelas pada bagian penjualan barang dagang serta sistem otorisasi atau wewenang tidak berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan entitas (Wibowo et al., 2024).

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana sistem pengendalian internal atas pengelolaan persediaan barang dagang diterapkan pada Polimart Politeknik Negeri Manado. Pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengkaji teori COSO, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan memberikan hasil analisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagang untuk dilakukan evaluasi dan rekomendasi agar sistem yang diterapkan menjadi efektif dan efisien.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena hasil penelitian kualitatif, yaitu rancangan temuan penelitian tidak diperoleh dari prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, tetapi bertujuan untuk menyajikan fenomena secara komprehensif dan relevan dengan situasi atau kondisi yang nyata melalui pengumpulan data yang berlangsung secara natural dimana peneliti sebagai instrumen utama (Fadli, 2021). Prosedur penelitian ini, yaitu melakukan identifikasi masalah, mengkaji teori COSO sebagai dasar untuk menganalisis sistem pengendalian internal, melakukan pengumpulan data, menganalisis sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dengan menggunakan lima komponen COSO, mengevaluasi efektivitas sistem, dan memberikan hasil rekomendasi. Diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan disajikan pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Bagan Alir Penelitian**

Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, 2014). Tahapan teknik analisis data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Reduksi data

Tahap reduksi data merupakan proses menyederhanakan dan memilah data agar sesuai dengan kebutuhan penelitian serta memudahkan dalam memperoleh informasi yang relevan. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan pengamatan langsung pada objek penelitian. Wawancara dilakukan kepada tiga orang narasumber yang terdiri atas kasir, staf gudang, dan manajer. Data yang sudah diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi beberapa data yang sifatnya penting dan kurang penting sehingga memudahkan peneliti untuk memproses data ke tahap berikutnya.

2. Penyajian data

Setelah data disederhanakan di tahap sebelumnya, pada tahap ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan bentuk lainnya. Data yang disajikan perlu dilakukan analisis kualitatif agar data tersebut dapat memberikan informasi bagi pembacanya.

3. Penarikan kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk tertentu, peneliti akan menarik kesimpulan. Hasil penelitian akan disajikan pada laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

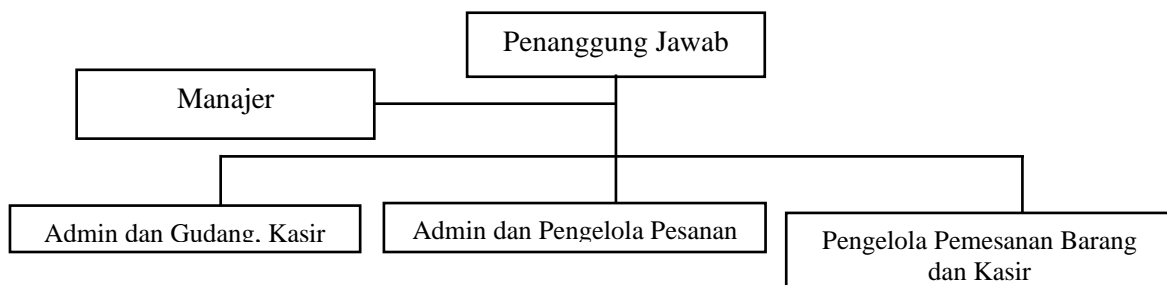
### Gambaran Umum Polimart Politeknik Negeri Manado

#### Sejarah Polimart Politeknik Negeri Manado

Polimart Politeknik Negeri Manado merupakan usaha dagang yang dikelola oleh Politeknik Negeri Manado yang berdiri sejak tahun 2021. Keberadaan Polimart sesuai dengan visi Politeknik Negeri Manado untuk menjadi penyelenggara pendidikan vokasi terkemuka yang menghasilkan sumber daya sesuai dengan kompetensi global serta menjadi pusat pelatihan dan penerapan teknologi. Polimart merupakan unit usaha yang menjual berbagai macam kebutuhan pokok, alat tulis kantor, dan kebutuhan lainnya yang dibutuhkan oleh konsumen di sekitar minimarket tersebut seperti mahasiswa, dosen, dan pegawai Politeknik Negeri Manado.

#### Struktur Organisasi Polimart Politeknik Negeri Manado

Struktur organisasi berperan penting dalam sistem pengendalian internal yang menggambarkan pembagian tanggung jawab dalam suatu entitas. Struktur organisasi merupakan suatu sistem yang terstruktur untuk mengawasi seseorang agar dapat bekerja sama dalam mengatur sumber daya suatu entitas (Wisnu, 2019). Pemisahan fungsi dalam struktur organisasi untuk menciptakan sistem yang efektif dalam mencegah terjadinya kecurangan. Kualitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi atau berhubungan dengan struktur organisasi (Rokhmanah & Nurhayati, 2022; Rosmiati & Kuraesin, 2021). Dalam struktur organisasi diuraikan mengenai siapa yang akan bertanggung jawab terhadap suatu keputusan, melaksanakan, dan memeriksa hasilnya. Meningkatnya risiko penyalahgunaan aset atau kecurangan data keuangan akan terjadi, jika tidak memiliki rancangan struktur organisasi yang baik. Dengan demikian, manajemen dapat dimudahkan dalam melakukan penilaian kinerja dan melakukan pengawasan internal yang memadai. Struktur organisasi Polimart disajikan pada gambar 2 berikut



**Gambar 2. Struktur Organisasi Polimart**

## Struktur Organisasi Polimart Politeknik Negeri Manado

Pencegahan kecurangan dalam pengelolaan persediaan dipengaruhi oleh pengendalian internal, hal ini menggambarkan bahwa peluang tindakan pencurian atau penggelapan persediaan barang dagang bergantung pada efektivitas pengendalian internal yang dibangun oleh suatu organisasi (Taufik & Nasir, 2020). Perusahaan masih sering mengalami permasalahan ketidaksesuaian hasil persediaan antara bukti fisik dan catatan persediaan (Taufik & Nasir, 2020). Sistem pengelolaan persediaan dirancang untuk mencatat dan mengawasi setiap proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran stok. Untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan persediaan, maka dibutuhkan sistem pengaturan persediaan yang baik. Informasi mengenai data jumlah persediaan, jenis persediaan, dan nilai persediaan dapat diketahui dengan jelas jika memiliki sistem pengelolaan persediaan diterapkan secara optimal. Polimart Politeknik Negeri Manado merupakan perdagangan eceran berbagai macam barang kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, dan barang lainnya sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, pegawai, dan dosen. Polimart akan mencatat barang yang pertama masuk sebagai barang yang pertama dijual. Jika persediaan hampir habis, maka akan dilakukan pemesanan barang. Harga pokok persediaan dihitung berdasarkan rata-rata dari semua pembelian.

### Analisis Sistem Pengendalian Internal

Analisis sistem pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission* (COSO) merupakan suatu metode yang diterapkan untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal suatu entitas untuk mencapai sasaran organisasi. Untuk menjamin tercapainya tujuan serta mutu pengendalian internal, diperlukan dukungan dari unsur-unsur pokok pengendalian internal, antara lain adanya struktur organisasi yang jelas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang teratur, penerapan kebijakan yang sehat terkait pembagian tugas dan fungsi termasuk pembentukan unit pengawasan internal, serta keberadaan sumber daya manusia yang kompeten (Mulyadi, 2016). Praktik pengendalian internal yang solid dapat meningkatkan kualitas informasi untuk kinerja organisasi yang lebih baik (Li et al., 2019). Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan, artinya semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh suatu organisasi, maka akan semakin baik untuk mencegah terjadinya kecurangan (Firmansyah, 2021; Mahendra et al., 2021). Analisis sistem pengendalian internal pada Polimart Politeknik

Negeri Manado menggunakan komponen COSO sebagai kerangka analisis. Berdasarkan kerangka COSO organisasi dapat mengevaluasi sistem pengendalian yang sudah berjalan untuk memastikan aset dapat dilindungi dari tindakan *fraud*. Komponen pengendalian internal menurut COSO terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan (COSO, 2013).

### **Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)**

Lingkungan pengendalian dalam sistem pengendalian internal merupakan bagian penting yang menggambarkan bagaimana pimpinan tertinggi dalam suatu organisasi memperkuat nilai-nilai integritas dan pembagian tugas atau tanggung jawab dalam struktur organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap pengendalian internal, artinya kualitas lingkungan pengendalian dalam organisasi akan menentukan keberhasilan sistem pengendalian internal yang dijalankan (Liani et al., 2023; Mahazaki & Robinson, 2024; Prifanda, 2020). Peran pimpinan manajemen diperlukan untuk mengawasi penerapan kebijakan dan penerapan disiplin yang konsisten. Lingkungan pengendalian yang baik dapat membentuk budaya kerja yang mendukung terciptanya pengendalian yang efektif untuk mencegah terjadinya kecurangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan di Polimart Politeknik Negeri Manado, elemen lingkungan pengendalian dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Komitmen Karyawan Terhadap Kompetensi**

Hasil wawancara menunjukkan karyawan Polimart Politeknik Negeri Manado pernah mendapatkan pelatihan atau memiliki pengalaman di bidang penjualan, dimana pelatihan diberikan di awal masuk kerja. Pemahaman peran serta kejujuran lebih diutamakan oleh pemilik dan pengurus serta menjadi dasar dalam penerimaan karyawan. Sehingga dalam menjalankan tanggung jawabnya karyawan sudah memahami peran dan tugas masing-masing untuk mendukung efektivitas operasional usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perhatian akan kompetensi karyawan, walaupun belum optimal.

#### **2. Filosofi Manajemen & Gaya Operasi**

Peran pengurus Polimart cukup dominan dalam pengambilan keputusan operasional, walaupun karyawan diberi bagian untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Pengurus Polimart mengutamakan disiplin kerja dan mengikuti jam kantor. Komunikasi dalam penyelesaian masalah dilakukan secara terbuka dan musyawarah. Hal tersebut

menunjukkan bahwa manajemen Polimart menekankan disiplin, keteladanan, serta komunikasi yang baik, dimana hal tersebut penting dalam lingkungan pengendalian.

### 3. Struktur Organisasi

Polimart memiliki struktur organisasi yang jelas, dengan adanya pembagian kerja yang jelas antara bagian administrasi dan kasir. Bagian administrasi bertanggung jawab untuk mencatat transaksi, sedangkan bagian kasir bertugas pada pelayanan kepada konsumen yang melakukan transaksi. Hal tersebut mendukung adanya pemisahan fungsi untuk pengawasan. Walaupun memiliki jumlah karyawan yang terbatas, struktur organisasi ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tanggung jawab dari setiap karyawan.

### 4. Pembagian Tanggung Jawab dan Pemberian Otorisasi

Pengurus Polimart seringkali ikut membantu kegiatan operasional, tetapi lebih sering berperan sebagai pengawas. Sebagian besar tugas sehari-hari yang berkaitan dengan jual beli dilakukan oleh karyawan. Karyawan terkadang melakukan sendiri transaksi pembelian atau pengeluaran kas, mengingat keterbatasan jumlah pengurus yang hadir di lokasi. Jika ada pembelian terkadang karyawan langsung melakukan order pembelian tanpa seizin pengurus Polimart. Hal tersebut bisa melemahkan pengendalian internal karena tidak ada pembatasan otorisasi atau wewenang yang tegas. Selain itu, jumlah karyawan yang hanya terdiri dari dua orang menyebabkan sering terjadinya perangkapan tugas yang membuat risiko kecurangan dapat meningkat.

### 5. Kebijakan SDM dan Prosedur

Polimart memiliki aturan yang tertulis tentang sanksi dan jam kerja, dimana proses evaluasi kinerja karyawan akan dinilai langsung oleh pengurus Polimart. Apabila terjadi kesalahan dalam melakukan suatu prosedur kerja, pengurus biasanya akan memberikan arahan atau membantu memperbaiki. Walaupun mekanisme penilaian tersebut tidak selalu diketahui oleh karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus masih kurang transparan dalam memberikan penilaian kepada karyawan.

### 6. Komitmen Terhadap Integritas dan Nilai Etika

Nilai utama yang ditekankan manajemen atau pengurus Polimart, yaitu kejujuran. Apabila terjadi pelanggaran, maka manajemen memiliki sikap yang tegas dalam menangani masalah tersebut. Walaupun belum pernah ditemukan kasus pelanggaran etika sampai saat ini. Terdapat etika kerja yang tidak tertulis yang dipahami oleh karyawan, sehingga

menjadi pedoman dalam perilaku kerja sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa integritas dan nilai etika menjadi bagian penting dalam pengendalian internal di Polimart.

### **Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)**

Salah satu kerangka pengendalian internal yang penting, yaitu penilaian risiko yang memiliki fungsi untuk menganalisis dan melakukan evaluasi terkait kemungkinan terjadinya risiko yang berdampak pada tujuan organisasi. Penilaian risiko diperlukan untuk memastikan laporan yang dihasilkan dapat diandalkan dengan menetapkan risiko keuangan dalam pengendalian internal untuk mencegah kesalahan dan kecurangan laporan keuangan (Chan et al., 2021; Junusi, 2020). Hal ini perlu dilakukan agar manajemen dapat memahami pengaruh dari sebuah risiko yang tidak ditangani dengan baik. Sistem pengendalian yang dibuat oleh organisasi dapat memberikan perlindungan terhadap aset jika dirancang dengan baik melalui tindakan pencegahan atau mitigasi risiko. Hal tersebut menjadi tugas bagi pimpinan suatu entitas untuk menentukan strategi pengendalian yang cocok untuk diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan di Polimart Politeknik Negeri Manado, elemen penilaian risiko dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Permasalahan yang Pernah Terjadi**

Informan penelitian mengungkapkan bahwa di Polimart tidak pernah terjadi kehilangan uang kas, akan tetapi kehilangan barang pernah terjadi. Hal tersebut menggambarkan bahwa risiko dalam usaha dagang seperti Polimart, biasanya terjadi pada pengelolaan persediaan barang dagang dibandingkan dengan kas.

#### **2. Cara Mengidentifikasi Permasalahan**

Pengecekan stok atau barang dilakukan secara rutin setiap dua minggu sekali oleh karyawan Polimart. Sedangkan untuk kontrol atau pengendalian terhadap kas dilakukan setiap hari dengan membandingkan atau mencocokkan uang tunai di kasir dengan catatan pembukuan setelah dikurangi dengan belanja yang dilakukan pada hari itu juga. Berdasarkan hal tersebut, mereka dapat mengetahui jika terjadi selisih antara kas fisik dan pencatatan.

#### **3. Evaluasi Setelah Terjadi Masalah**

Polimart akan mengadakan rapat pengurus, jika terjadi masalah. Saat rapat tersebut, mereka akan mendiskusikan beberapa kendala dan keluhan yang terjadi baik dari pihak

internal dan dari konsumen. Tindakan ini dilakukan agar masalah tersebut tidak terjadi lagi di kemudian hari.

#### 4. Tanggung Jawab atas Masalah yang Terjadi

Pihak yang bertanggung jawab jika terjadi permasalahan atau risiko dalam usaha adalah pengurus Polimart. Dalam struktur organisasi Polimart tidak memiliki bagian atau divisi manajemen risiko, oleh karena itu penanganan masalah masih terpusat pada pengurus Polimart.

#### 5. Kecurangan yang Terjadi dalam Usaha

Sampai saat ini Polimart tidak pernah mengalami kecurangan seperti pencurian manipulasi data, maupun penyelewengan lain. Kegiatan usaha masih berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat risiko di masa depan.

#### 6. Cara Meminimalkan Risiko di Masa Depan

Polimart memiliki kebiasaan rutin dalam menilai risiko dengan cara melakukan analisis pembelian. Polimart mengurangi risiko dengan cara pengadaan persediaan dengan selektif. Bagian pembelian akan melakukan perkiraan terkait barang yang cepat laku dan kurang laku. Analisis dilakukan berdasarkan tren penjualan agar tidak terjadi kerugian akibat barang kedaluwarsa. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalkan risiko penumpukan persediaan.

### **Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)**

Komponen pengendalian internal salah satunya, yaitu aktivitas pengendalian yang merupakan bagian penting untuk memastikan kebijakan atau prosedur yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan dengan konsisten untuk mencapai tujuan entitas. Aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal persediaan, dimana semakin baik aktivitas pengendalian, maka semakin efektif sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang (Maulana, 2019; Prifanda, 2020). Aktivitas pengendalian terdiri dari beberapa tindakan preventif seperti pemisahan tugas, otorisasi dan verifikasi transaksi, kontrol atas penggunaan sistem informasi. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan atau penyimpangan dalam menjaga keandalan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan di Polimart Politeknik Negeri Manado, elemen aktivitas pengendalian dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Pemisahan Tugas

Berdasarkan hasil wawancara, di Polimart sudah melakukan pemisahan tugas antara admin dan kasir. Yang bertugas mencatat transaksi adalah admin, sedangkan kasir bertugas menerima pembayaran dari konsumen. Uang yang terkumpul akan langsung diserahkan kepada pengurus. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi risiko terjadinya kecurangan atau kesalahan dalam pencatatan. Akan tetapi potensi kecurangan masih bisa terjadi jika tidak dilakukan pengawasan yang ketat karena pemegang uang masih terfokus pada kasir sebelum diserahkan kepada pengurus.

### 2. Dokumen & Catatan yang Memadai

Transaksi pembelian dan penjualan di Polimart dicatat secara tertulid dan menggunakan sistem atau input dalam program. Semua barang yang masuk dicatat dalam bentuk nota, faktur, dan invoice. Polimart juga menyimpan catatan lama seperti laporan penjualan, catatan persediaan atau stok, dan pengeluaran lainnya sebagai bukti jika dilakukan pemeriksaan kembali. Hal ini menunjukkan bahwa Polimart telah memiliki sistem pencatatan yang cukup memadai untuk mempermudah proses pengawasan dan mendukung keandalan laporan keuangan.

### 3. Akses Terbatas ke Harta Kekayaan

Uang hasil penjualan harian di Polimart di pegang oleh kasir karena pengurus jarang hadir secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol atau akses terhadap uang kas belum dibatasi, karena kasir masih mempunyai kontrol terhadap kas sebelum diserahkan ke pengurus. Dengan demikian potensi risiko kecurangan terhadap kas masih tetap ada. Akses terhadap gudang atau tempat penyimpanan barang tidak dibatasi sehingga setiap karyawan memiliki akses ke tempat tersebut. Hal tersebut berpotensi menimbulkan kecurangan terhadap persediaan barang dagang.

## Informasi dan Komunikasi (*Information and communication*)

Kerangka penting lainnya dalam sistem pengendalian internal menurut COSO, yaitu informasi dan komunikasi. Komponen pengendalian ini bermanfaat untuk menjamin setiap informasi yang disajikan dari kegiatan operasional entitas dapat diandalkan dan dipercaya untuk pengambilan keputusan bisnis. Manajemen dan semua karyawan harus memiliki pemahan yang sama serta komunikasi yang efektif yang berkaitan dengan kebijakan, prosedur, dan tanggung jawab setiap pihak. Komunikasi yang terjadi harus berjalan dua arah

dari pimpinan ke staf dan sebaliknya. Potensi kesalahan dan penyimpangan dapat diminimalisir jika semua pihak memiliki komunikasi yang baik. Komponen informasi dan komunikasi memastikan semua pihak yang terkait mendapatkan informasi yang tepat untuk pengambilan keputusan (Junusi, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan di Polimart Politeknik Negeri Manado, elemen informasi dan komunikasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Dokumentasi Sistem Akuntansi

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa Polimart mencatat transaksi usaha seperti penjualan, pembelian, dan pengeluaran secara rutin setiap hari. Transaksi tersebut dilengkapi dengan dokumen pendukung yang terdiri dari nota penjualan, faktur pembelian, dan bukti transaksi lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Polimart memiliki kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang mengharuskan setiap transaksi yang tercatat harus memiliki bukti yang sah. Laporan seperti catatan penjualan harian, laporan stok barang, dan catatan kas dibuat secara berkala oleh bagian admin. Pencatatan tersebut membantu Polimart untuk melakukan kontrol terhadap keuangan sehingga sistem dokumentasi akuntansi di Polimart dapat dikatakan cukup memadai untuk berlanjutan usaha.

#### 2. Komunikasi

Penyampaian informasi oleh pengurus kepada karyawan Polimart masih terbilang sederhana misalnya terkait perubahan harga atau margin keuntungan yang disampaikan langsung oleh pengurus kepada karyawan. Karyawan juga diberikan kesempatan untuk memberikan saran atau laporan kepada pengurus. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi yang baik antara pengurus dan karyawan meskipun masih bersifat informal. Laporan yang dibuat dan diserahkan kepada pengurus dapat dipahami. Sehingga pengurus dan karyawan dapat mengetahui perkembangan usaha untuk pengambilan keputusan yang tepat.

#### **Pemantauan (*Monitoring*)**

Pemantauan berperan untuk memastikan bahwa penerapan sistem pengendalian internal berjalan secara efektif dan efisien dalam suatu periode tertentu. Pemantauan mempengaruhi sistem pengendalian internal suatu organisasi (Liani et al., 2023; Prifanda, 2020; Syahara et al., 2024). Kegiatan pemantauan dilakukan secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi

kekurangan atau kelemahan pelaksanaan sistem kerja yang telah dilakukan pada kegiatan operasional suatu entitas. Aktivitas pemantauan membantu manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dengan melakukan pemeriksaan langsung atau audit internal. Pemantauan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan tujuan organisasi dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan karyawan di Polimart Politeknik Negeri Manado, elemen pemantauan atau *monitoring* dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Pemantauan Berkala Terhadap Pencatatan Keuangan

Pemeriksaan dan evaluasi terhadap catatan dan transaksi setiap bulan dilakukan secara rutin oleh Polimart. Hal tersebut menunjukkan keseriusan manajemen dalam pengelolaan laporan keuangan atas transaksi yang terjadi. Pemeriksaan yang dilakukan secara rutin menunjukkan bahwa manajemen sadar akan pentingnya pengendalian internal dalam menjalankan kegiatan usaha.

#### 2. Pihak yang Bertanggung Jawab Terhadap Kegiatan Pemantauan

Pengurus atau manajer bertanggung jawab terhadap pemeriksaan. Polimart telah menetapkan tanggung jawab yang tegas dalam melakukan pengendalian. Dimana beberapa pihak khusus diberi wewenang untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan bisnis yang telah dilakukan. Hal ini penting untuk dilakukan agar pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

#### 3. Tindakan Korektif atas Temuan Kesalahan

Pengurus akan langsung mencari penyebab kesalahan atau selisih dalam pencatatan. Jika ada barang yang tidak tercatat atau tidak di *scan*, akan dilakukan perbandingan dengan jumlah uang yang masuk. Tindakan ini menunjukkan bahwa Polimart mempunyai pencegahan untuk mengurangi risiko kerugian.

#### 4. Laporan Hasil Pemeriksaan

Hasil pemeriksaan dan evaluasi terkait penjualan mingguan atau bulanan selalau dibuat oleh karyawan Polimart. Laporan tersebut berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan sebagai bentuk transparansi dalam pencatatan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Polimart memiliki pengendalian yang baik.

#### 5. Pemberian Umpan Balik kepada Karyawan

Pengurus memberikan arahan kepada karyawan jika terjadi kesalahan pencatatan. Pemberian umpan balik ini menunjukkan adanya komunikasi yang terbuka antara manajemen dan karyawan. Pemberian masukan atau arahan dari pengurus kepada karyawan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan agar tidak terulang kembali.

#### 6. Evaluasi Kebijakan atau Prosedur

Berdasarkan hasil wawancara pengurus akan memberikan evaluasi dan melakukan perbaikan terhadap kebijakan atau prosedur jika ditemukan kekurangan atau kelemahan atas prosedur yang telah diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa Polimart melakukan evaluasi pada kelemahan yang ada untuk meningkatkan efektivitas operasional.

### **Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal yang efektif menggambarkan adanya lingkungan pengendalian yang baik, penilaian risiko yang sesuai, aktivitas pengendalian yang konsisten, informasi dan komunikasi yang jelas, dan kegiatan pemantauan yang berkelanjutan. Oleh karena itu evaluasi efektivitas sistem pengendalian merupakan langkah yang perlu dilakukan untuk menilai pengendalian internal yang diterapkan dapat mendukung tujuan suatu organisasi. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi kecurangan serta menjaga keandalan laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan karyawan di Polimart Politeknik Negeri Manado, hasil evaluasi terhadap efektivitas pengendalian internal diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Lingkungan Pengendalian

Hasil evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal dalam lingkungan pengendalian di Polimart ditemukan terdapat beberapa keunggulan yang dapat mendorong terciptanya sistem pengendalian yang baik. Dimana karyawan memiliki kompetensi dasar melalui pengalaman dan pelatihan yang diterima saat awal bekerja. Pihak manajemen atau pengurus juga menekankan nilai kejujuran dan disiplin saat bekerja. Selain itu, terdapat struktur organisasi yang jelas dalam pembagian tugas antara admin dan kasir sehingga mengurangi terjadinya penyalahgunaan wewenang. Komunikasi antara pengurus dan karyawan dilakukan secara terbuka dan musyawarah. Hal tersebut dapat mempermudah penyelesaian masalah. Akan tetapi, lingkungan pengendalian pada Polimart masih terdapat beberapa kekurangan. Dimana jumlah karyawan masih terbatas yang terdiri dari dua

orang, bisa menyebabkan perangkapan tugas dan meningkatkan risiko kecurangan. Selain itu otorisasi pembelian belum dilakukan dengan tegas, terkadang masih melakukan pembelian tanpa izin dari pengurus. Selanjutnya penilaian kinerja karyawan belum transparan yang bisa mengurangi motivasi dari karyawan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, peneliti menilai bahwa lingkungan pengendalian Polimart sudah menerapkan beberapa prinsip COSO (COSO, 2013) dengan cukup baik dalam menerapkan nilai integritas dan pembagian tugas, akan tetapi tingkat efektivitasnya masih belum maksimal karena keterbatasan jumlah karyawan dan sistem otorisasi transaksi yang masih lemah. Sehingga Polimart perlu memperkuat sistem otorisasi dan evaluasi kinerja berdasarkan kerangka COSO.

## 2. Penilaian Risiko

Hasil evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal dalam penilaian risiko di Polimart ditemukan terdapat beberapa keunggulan yang dapat mendorong terciptanya sistem pengendalian yang baik. Polimart selalu melakukan pengecekan persediaan barang dalam waktu dua minggu sekali serta pemeriksaan kas yang dilakukan setiap hari. Permasalahan yang terjadi dibahas oleh pengurus dan karyawan dalam rapat evaluasi dengan memperhatikan masukan dari konsumen. Analisis pembelian barang dagang dilakukan berdasarkan tren penjualan untuk mengurangi penumpukan barang yang bisa menyebabkan kedaluwarsa. Akan tetapi, masih terdapat kelemahan dalam penilaian risiko, dimana tidak terdapat bagian atau divisi khusus untuk manajemen risiko dan penanganan risiko masih bergantung pada pengurus. Risiko persediaan masih lebih besar dibandingkan risiko kas, dimana masih terdapat kehilangan barang dagang. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, peneliti menilai bahwa penilaian risiko di Polimart sudah berjalan teratur berdasarkan beberapa prinsip COSO (COSO, 2013) yang berkaitan dengan kas dan persediaan, akan tetapi belum bersifat preventif dimana pengurus baru akan bertindak setelah masalah terjadi.

## 3. Aktivitas Pengendalian

Hasil evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal dalam aktivitas pengendalian di Polimart ditemukan terdapat beberapa keunggulan yang dapat mendorong terciptanya sistem pengendalian yang baik. Terdapat pemisahan tugas antara admin dan kasir. Selain itu dokumen pendukung seperti nota, faktur, laporan stok disimpan dengan baik. Serta

catatan lama yang masih tersimpan sehingga bisa digunakan jika akan dilakukan pemeriksaan. Akan tetapi masih terdapat beberapa kelemahan dalam aktivitas pengendalian antara lain, Akses terhadap gudan dan kas masih belum terbatas, sehingga potensi kecurangan masih bisa terjadi. Uang hasil penjualan masih dipegang oleh kasir dalam waktu yang cukup lama sebelum diserahkan ke pengurus. Serta pengawasan terhadap kas dan persediaan masih belum dilakukan oleh pihak yang independen. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, peneliti menilai bahwa aktivitas pengendalian di Polimart sudah dijalankan dengan baik berdasarkan beberapa prinsip COSO (COSO, 2013), akan tetapi masih terdapat masalah dalam pembatasan akses karyawan terhadap kas dan persediaan.

#### 4. Informasi dan Komunikasi

Hasil evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal untuk informasi dan komunikasi di Polimart ditemukan terdapat beberapa keunggulan yang dapat mendorong terciptanya sistem pengendalian yang baik. Semua transaksi dicatat secara rutin dengan lampiran bukti dokumen transaksi. Laporan penjualan harian, laporan kas, dan laporan persediaan barang dibuat secara berkala. Komunikasi antara pengurus dan karyawan bisa berjalan dengan baik. Akan tetapi masih terdapat beberapa kelemahan untuk informasi dan komunikasi, dimana komunikasi masih bersifat informal sehingga dapat menimbulkan miskomunikasi antara karyawan dengan pengurus Polimart. Perubahan kebijakan seperti harga atau margin keuntungan belum terdokumentasi secara resmi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menilai bahwa informasi dan komunikasi yang terjadi di Polimart sudah cukup memadai sesuai dengan beberapa prinsip COSO (COSO, 2013) untuk menunjang pengendalian internal, akan tetapi perlu dilakukan secara formal dan komunikasi tersebut harus didokumentasikan agar tidak terjadi salah persepsi antara karyawan dan pengurus Polimart

#### 5. Pemantauan

Hasil evaluasi efektivitas sistem pengendalian internal untuk pemantauan di Polimart ditemukan terdapat beberapa keunggulan yang dapat mendorong terciptanya sistem pengendalian yang baik. Dilakukan pemeriksaan catatan keuangan setiap bulannya. Hasil pemeriksaan dibuat dalam bentuk laporan mingguan atau bulanan. Pengurus melakukan tindakan korektif jika ditemukan kesalahan. Pengurus memberikan umpan balik secara langsung kepada karyawan. Akan tetapi masih terdapat kelemahan dalam bagian

pemantauan di Polimart. Dimana pemantauan masih terfokus dilakukan oleh pengurus, Polimart tidak memiliki audit internal yang independen untuk melakukan pemeriksaan. Pemeriksaan dilakukan pada laporan keuangan dan belum melakukan evaluasi secara keseluruhan terhadap prosedur kerja. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, peneliti menilai bahwa pemantauan di Polimart sudah cukup efektif sesuai dengan beberapa prinsip COSO (COSO, 2013), akan tetapi masih terbatas pada bagian keuangan dan Polimart perlu memiliki pemeriksa internal yang independen dalam melakukan pemantauan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas mengenai sistem pengendalian internal di Polimart Politeknik Negeri Manado, dapat disimpulkan bahwa:

1. Lingkungan pengendalian di Polimart sudah menerapkan nilai integritas, disiplin dan memiliki struktur organisasi yang jelas. Akan tetapi, masih belum optimal dikarenakan jumlah karyawan yang terbatas, pemberian otorisasi yang lemah terkait dengan pembelian, dan penilaian kinerja yang belum transparan.
2. Penilaian risiko di Polimart sudah dilakukan dengan melakukan pemeriksaan kas setiap hari, pengecekan persediaan barang, dan melakukan analisis tren penjualan. Namun, manajemen manajemen masih belum memiliki tindakan preventif atau pencegahan untuk menangani suatu risiko, dan masih terdapat kehilangan persediaan.
3. Aktivitas pengendalian sudah berjalan dengan cukup baik, dimana terdapat pemisahan tugas dan transaksi terdokumentasi dengan baik. Akan tetapi, akses terhadap kas dan gudang masih terlalu longgar, uang hasil penjualan tidak langsung disetorkan, dan belum memiliki pengawas independen.
4. Informasi dan komunikasi yang terjadi di Polimart cukup memadai antara pengurus dan karyawan. Akan tetapi, komunikasi masih dilakukan secara informal dan perubahan kebijakan belum terdokumentasi secara resmi sehingga bisa terjadi miskomunikasi.
5. Pemantauan sudah dilakukan secara berkala oleh pengurus dilengkapi dengan laporan bulanan, pengurus juga melakukan tindakan korektif jika terjadi suatu permasalahan. Namun, pemanataun masih berfokus pada laporan keuangan dan belum terdapat

pengawas indenden yang melakukan evaluasi terhadap prosedur kerja secara menyeluruh.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran dalam meningkatkan sistem pengendalian internal di Polimart Politeknik Negeri Manado sebagai berikut.

1. Menambah jumlah karyawan agar tidak terjadi perangkapan tugas atau tanggung jawab yang bisa menyebabkan meningkatnya risiko kecurangan.
2. Memperkuat sistem otorisasi dalam melakukan pembelian serta transaksi keuangan dengan membuat suatu prosedur yang jelas terkait dengan persetujuan suatu transaksi oleh pengurus sebelum transaksi dilakukan.
3. Membuat langkah pencegahan dalam manajemen risiko, yaitu dengan membuat prosedur pencatatan keluar masuk suatu barang serta sistem keamanan gudang, dan membuat daftar risiko yang bisa saja terjadi di kemudian hari.
4. Membatasi akses terhadap kas dan persediaan dengan memastikan kas disetorkan setiap hari agar tidak tertumpuk di kasir.
5. Menunjuk pihak internal lain yang bisa melakukan pengawasan independen dalam memeriksa laporan keuangan dan prosedur kerja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chan, K. C., Chen, Y., & Liu, B. (2021). The Linear and Non-Linear Effects of Internal Control and Its Five Components on Corporate Innovation: Evidence from Chinese Firms Using the COSO Framework. *European Accounting Review*, 30(4). <https://doi.org/10.1080/09638180.2020.1776626>
- Chen, C., Martin, X., Roychowdhury, S., Wang, X., & Billett, M. T. (2018). Clarity begins at home: Internal information asymmetry and external communication quality. *Accounting Review*, 93(1). <https://doi.org/10.2308/accr-51842>
- Cheng, Q., Goh, B. W., & Kim, J. B. (2018). Internal Control and Operational Efficiency. *Contemporary Accounting Research*, 35(2). <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12409>
- COSO. (2013). Internal Control over Financial Reporting - Guidance for Smaller Public companies. In *Internal Control over Financial Reporting - Guidance for Smaller Public companies*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Firmansyah, I. (2021). Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) di PT Perkebunan Nusantara VIII. *LAND JOURNAL*, 1(2). <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i2.705>

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.202 (Psak 202)*.
- Junusi, R. El. (2020). COSO-based internal control: efforts towards good university governance. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(1). <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.4773>
- Kahla, T., Fauziyah, A., & Rachmani, N. N. (2024). *Analysis Of Internal Control System Over Merchandise Inventory At Du Anyam*. 13(03), 1206–1218. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>
- Li, P., Shu, W., Tang, Q., & Zheng, Y. (2019). Internal control and corporate innovation: evidence from China\*. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 26(5). <https://doi.org/10.1080/16081625.2017.1370380>
- Liani, M., Triwidatin, Y., & Budi Setiawan, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Pengendalian Internal Coso Pada Persediaan Bahan Baku PT. Indolakto Cicurug 1. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6).
- Mahazaki, M., & Robinson. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1060>
- Mahendra, K. Y., Erna Trisna Dewi, A. A. ., & Rini, G. A. I. S. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bum di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1). <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2904.1-4>
- Maulana, Y. S. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Produk Blockboard Pada PT Albasi Priangan Lestari. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(2). <https://doi.org/10.25139/jai.v2i2.1320>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. In *CEUR Workshop Proceedings* (Vol. 1304).
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Cetakan Em). Salemba Empat.
- Muraleetharan, P. (2019). Impact Internal Control on Efficiency of the Organizations in Jaffna District. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(4). <https://doi.org/10.5296/ijaf.v9i4.15992>
- Pantow, A. K., Korompis, S. N., Rumambi, H. D., Rrobot, R. F., & Paendong, Y. (2024). Perancangan Sistem Akuntansi Persediaan Pakan Ikan Berbasis Google Spreadsheet pada Usaha Budidaya Perikanan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 8(1), 98–113.
- Prifanda, D. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Perumda Taman Satwa Taru Jurug Surakarta. *JURNAL WIDYA GANECWARA*, 10(4). <https://doi.org/10.36728/jwg.v10i4.1218>
- Rokhmanah, F., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh Struktur Organisasi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.815>

- Rosmiati, I., & Kuraesin, A. D. (2021). Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Pt. Kunci Inti Transindo Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.875>
- Saddam, M., Basyir, R., & Gunawan, N. (2023). Analysis Of Internal Control System Of Merchandise Inventory At Mulia Mart Retail Stores. *Agustus*, 3.
- Suryani, F. (2019). Analisa Pengendalian Internal Persediaan PT Riau Real Ranch Pekanbaru. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(1). <https://doi.org/10.31539/costing.v3i1.763>
- Syahara, H., Afif, M. N., & Anwar, S. (2024). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Berdasarkan Coso Framework Terhadap Persediaan Bahan Baku. *Jaka*, 5(2), 89–107.
- Tandi, A., Kaparang, R., Alouw, S., Piau, C., Rumambi, H., Maramis, L., & Walangitan, L. (2024). Inventory Accounting System Design for Management of Merchandise Inventory at Polymart in Manado. *International Journal of Arts Humanities and Social Sciences Studies*, 9(12), 10–14.
- Taufik, T., & Nasir, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Sistem Whistleblowing terhadap Pencegahan Kecurangan di Pemerintahan Desa dengan Moralitas Individu sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Desa-Desa di Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3).
- Turyadi, I., Zulkifli, Risal Tawil, M., Ali, H., & Sadikin, A. (2023). the Role of Digital Leadership in Organizations To Improve. *Economic Journal*, 12(02).
- Wibowo, S. E., Rusmawati, Z., & Surahman, D. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada CV. Kurnia Adi Perkasa Surabaya. *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 4(1), 55–62. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index>
- Wisnu, D. (2019). Teori Organisasi “Struktur dan Desain.” In *Teori Organisasi “Struktur dan Desain.”*